

**STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI JEPANG
PADA MASA PEMERINTAHAN KAISAR MEIJI (1868 –1912):
ANTARA WESTERNISASI DAN TRADISI BUDAYA BANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Sastra
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Strata 1 Bidang Bahasa dan Sastra Jepang**



Oleh:

TAHSIN BASIR

NIM : 94111063

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

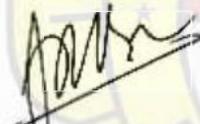
2002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diajukan pada hari Selasa tanggal 5 November 2002, dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada Jakarta.

Panitia Ujian Skripsi

Ketua Sidang



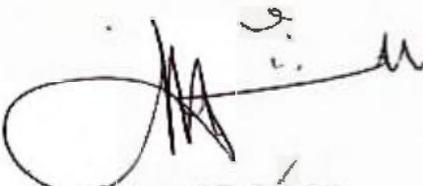
Dra. Tini Priantini

Pembimbing Merangkap Penguji



Irwan Djamaluddin, Ph. D.

Pembaca Merangkap Penguji



Syamsul Bahri, SS

Sekretaris Sidang/Panitera



Dra. Yuliasih Ibrahim

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : **STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI JEPANG PADA MASA PEMERINTAHAN KAISAR MEIJI (1868 – 1912) : ANTARA WESTERNISASI DAN TRADISI BUDAYA BANGSA.**

Diajukan oleh :

1. Nama : Tahsin Basir
2. NIM : 94111063
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Sastra Asia Timur

Telah disetujui dan dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam bidang ilmu : Sastra, dengan predikat Baik Sekali.

Jakarta, 5 November 2002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang



Dra. Yuliasih Ibrahim



FAKULTAS SASTRA
Dra. Inny C. Haryono, MA.

*"Say : He is Allah, The One and only; Allah, the Eternal, Absolute;
He begetteth not, Nor is He begotten; And there is none like unto Him".*

(Q. S. Al-Ikhlâs:1-4)"



MOTTO:

Hidup,

Adalah perjuangan mencapai

kemuliaan pribadi dan bangsa.

"Abdullah Yusuf 'Ali, The Meaning of THE HOLY QUR'AN, (Virginia, Amana Corporation, USA, 1992), New Edition with Revised Translation and Commentary, page 1714.

LEMBAR PERSEMBAHAN



Buat :

*Mama dan Papa terkasih
dan saudariku tersayang....*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Maha suci Allah SWT. dan segala puji bagiNya. Shalawat dan salam semoga dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW., pemimpin kita yang mulia. Alhamdulillah dengan rahmatNya yang tak terhingga, maka penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan penulis dalam penyusunan sebuah skripsi. Untuk itu penulis menantikan kritik dan saran yang konstruktif serta obyektif.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.

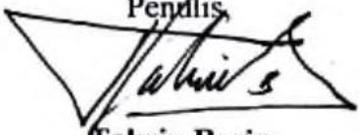
Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA., Dekan Fakultas Sastra, yang telah berkenan memberikan ijin untuk mengadakan penelitian, beserta seluruh staf.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, sekaligus merangkap sebagai pembimbing Akademis, untuk kesabaran dan semua bimbingannya kepada penulis.
3. Bapak Irwan Djamaluddin, Ph.D., sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Santi P. Mardikarno, SS., selaku dosen senior MKDU Bahasa Indonesia, yang telah memberikan bimbingan dan saran dengan teliti terhadap judul skripsi ini.
5. Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA., dengan karya ilmiah yang telah banyak bermanfaat buat penulis.
6. Bapak Syamsul Bahri, SS., yang telah memberikan kemudahan serta saran-saran yang konstruktif bagi skripsi ini.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu kepada penulis. Secara khusus penulis haturkan terima kasih kepada bapak Drs. Soetopo Susanto, atas motivasi serta dukungan moril dan spiritual, sehingga penulis bertekad menyelesaikan studi di Universitas ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau. Amin.
8. Pimpinan Perpustakaan Universitas Darma Persada beserta seluruh karyawan, yang telah menyediakan buku-buku untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman semua, khususnya kepada saudara : Ari Artadi, SS., R.R. Satyanegara, SS., dan Yanti, SS., atas dorongan visi, perhatian, masukan, kritik serta segala warna, semoga sukses menyertai kita semua.
10. Berbagai pihak terkait, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi cakrawala pemikiran manusia Indonesia modern. Semoga.

Jakarta, 5 November 2002

Pendlis,

Tabsin Basir

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi-vii
DAFTAR ISI	viii-ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Tujuan Penelitian	2
1.3. Tinjauan Pustaka	4
1.4. Metodologi Kajian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II ERA RESTORASI MEIJI: TINJAUAN UMUM	
2.1. Dari Shogun Tokugawa (1600 – 1868) ke Kaisar Meiji.....	8
2.2. Reformasi Politik dan Sistem Pemerintahan.....	15
2.3. Butir-butir Piagam Sumpah dan Implikasinya.....	18
2.4. Sistem Zaibatsu dan Transformasi Sosial Budaya	20

BAB	III	PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN	
	3.1.	Misi Iwakuraka Barat (1871-1873).....	23
	3.2.	Pedoman Dasar Pendidikan Jepang (<i>Gakusei</i>) 1872.....	29
	3.3.	Garis-garis Besar Haluan Pendidikan (<i>Kyōgaku taishi</i>) 1879 dan Aturan Pendidikan (<i>Kyōikurei</i>) 1879.....	35
	3.4.	Dekrit Kaisar tentang Pendidikan (<i>Kyōiku chokugo</i>) 1890.....	39
	3.5.	Ide-ide dan Kritik Fukuzawa Yukichi (1853 – 1901).....	42
BAB	IV	PENUTUP	
	4.1.	Kesimpulan.....	45
	4.2.	Saran-saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA			
LAMPIRAN-LAMPIRAN			
CURRICULUM VITAE			

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar-Belakang Masalah

Tidak sampai tiga-puluh tahun setelah Hiroshima dan Nagasaki dibom oleh Amerika Serikat, Jepang yang kalah pada Perang Dunia II itu telah bangkit kembali dan muncul sebagai negara termaju di Asia, terutama dalam bidang sains dan teknologi. Sekarang ini produk-produknya (elektronik, otomotif, dll) memenuhi pasar dunia, dari Casablanca dan Frankfurt hingga ke Buenos Aires. Tidak hanya itu, nilai-nilai budayanya seperti "team spirit" dan seni bela-dirinya pun sudah menyebar ke banyak negara. Jepang kini diakui setaraf dengan negara-negara industri modern yang paling terkemuka seperti Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Perancis dan Rusia. Namun tidak banyak orang yang tahu faktor rahasia dibalik kesuksesan dan kemajuan yang dicapai oleh Jepang. Sementara itu, negara-negara dunia ketiga seperti Indonesia masih dalam proses membangun dengan mencontoh Barat sebagai model, meminjam dan menerapkan teori kemajuan dan pembangunan (*progress and development*) ala Barat dan, yang lebih disayangkan lagi, dengan menyerap nilai-nilai kehidupan dan gaya-hidup serta budaya masyarakat Barat. Padahal kesuksesan Jepang justru disebabkan oleh semangat nasionalisme dan "kesatuan rasa sebagai suatu bangsa" (*kokumin shugi*) yang unik dikalangan rakyat. Watanabe Ikujiro menulis:

"Memang ada sekelompok orang yang, dengan cara menghabisi warisan sejarah nenek moyang, sengaja berusaha membuang semangat nasionalisme, merusak tatanan masyarakat,

mengesampingkan dan melanggar aturan-aturan akhlak, merongrong kesetiaan pada tanah-air dan yang lebih meggeramkan lagi ialah usaha menukar jiwa bangsa kita dengan jiwa dan nilai-nilai bangsa asing (Barat).. Sungguh jika imperium Jepang yang telah berdiri kokoh selama lebih dari tiga ribu tahun tanpa pernah tunduk pada negara manapun ingin kita pertahankan, maka kita mestilah mempelajari dan melestarikan warisan pusaka dan tradisi nenek moyang kita demi menjalin keutuhan dan keunikan identitas bangsa.”¹

Tokoh-tokoh politik dan cendekiawan Jepang sempat menyadari bahwa pendidikan adalah sektor utama yang harus dijerikan perhatian khusus. Ini karena menurut mereka pendidikan merupakan prasyarat utama bagi pembaharuan (*reform*) dan pembangunan (*development*). Industrialisasi, misalnya, tidak mungkin dilaksanakan tanpa sumber-daya manusia yang unggul dan handal (*excellent and competent*) dalam arti menguasai sains dan teknologi. Namun persoalannya kemudian ialah sampai sejauh mana mereka harus meniru sistem dan nilai-nilai pendidikan Barat, serta apa sebenarnya target yang ingin dicapai oleh sistem pendidikan nasional Jepang.

1.2. Tujuan Penelitian

Skripsi ini bertujuan mengkaji strategi dan kebijakan pendidikan di Jepang pada zaman Kaisar Meiji (1868-1912). Secara spesifik, kajian ini menelusuri berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Jepang pada masa itu untuk

¹Watanabe Ikujiro, *Kyōiku chokugo no hongi to kampatsu no yurai* (1931), hlm. 236-7, sebagaimana dikutip oleh Donald H. Shively, "The Japanization of the Middle Meiji," dalam: idem (ed), *Tradition and Modernization in Japanese Culture* (New Jersey: Princeton University Press, 1976), hal. 107.

keluar dari dilema antara mempertahankan nilai-nilai tradisi dan memenuhi tuntutan-tuntutan modernisasi, tarik-menarik antara gerakan westernisasi dan gerakan Japanisasi, dan konflik antara globalisasi dan nasionalisasi, khususnya dalam bidang pendidikan atau pun pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia (*human resource development*).

Penulis sengaja memilih Era Restorasi Meiji karena beberapa alasan. Pertama, karena pada masa inilah Jepang mengakhiri sistem feodalisme dan mulai menerapkan sistem politik, militer dan ekonomi modern. Kedua, walaupun sudah lama berhubungan dengan pihak asing, baru pada zaman Meiji ini Jepang secara resmi dan sungguh-sungguh membuka diri terhadap negara-negara Barat dan mau belajar dari kemajuan sains dan teknologi mereka. Ketiga, karena pada masa inilah tarik-menarik antara kelompok pro-westernisasi dan kaum nasionalis yang anti Barat mencapai puncaknya. Kontroversi dan protes terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh para menteri-menteri pendidikan saat itu mewarnai hampir tiga dekade masa pemerintahan Meiji.

Adapun alasan mengapa aspek pendidikan yang dikaji karena ialah yang menjadi bahan bakar bagi mesin modernisasi dan merupakan prasyarat pokok serta elemen terpenting dalam keseluruhan proses yang menjadikan Jepang sebagai salah satu negara termaju dan terkuat di dunia.

1.3. Tinjauan Pustaka

Literatur mengenai Jepang zaman Restorasi Meiji memang amat banyak. Namun karya-karya yang secara khusus menyoroti perkembangan pendidikan serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan hal itu masih terhitung sedikit. Iupun kebanyakan ditulis dalam bahasa Inggris atau Jepang. Berikut ini adalah ulasan ringkas beberapa buku berkenaan.

Kenneth B. Pyle (1969) dalam bukunya yang berjudul *The New Generation in Meiji Japan: Problems of Culture Identity* memfokuskan kajiannya pada masalah-masalah baru yang timbul akibat proses modernisasi dan industrialisasi, terutama di kalangan generasi muda Jepang yang perlahan-lahan namun pasti mulai menyukai dan meniru gaya hidup Barat serta sedikit demi sedikit meninggalkan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat Jepang. Kurang lebih sama adalah kumpulan artikel yang disunting oleh Marius B. Jansen, yaitu *Changing Japanese Attitudes towards Modernization* (Princeton, NJ: University Press, 1965) yang juga membahas pembaharuan yang terjadi pada masyarakat Jepang ditinjau dari aspek sosial budayanya.

Buku berjudul *Japan's Growth and Education* (Tokyo, 1965) yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan ini tentu saja patut disebut. Namun sayang sekali Era Meiji hanya dibahas secara sekilas dalam konteks sejarah pendidikan di Jepang. Buku ini lebih banyak berisi laporan mengenai perkembangan ekonomi dan pendidikan Jepang Pasca Perang Dunia II. Demikian pula *Education and Japan's Modernization* karya Makoto Aso dan Ikuo Amano ataupun *Educational Thought and Ideology in*

Modern Japan oleh Nobuo K. Shimahora. Ketiga buku ini tidak memberikan uraian terperinci mengenai strategi pemerintah Jepang dalam bidang pendidikan ataupun reaksi dan kontroversi yang ditimbulkannya.

Sejauh yang penulis ketahui, hanya ada tiga buku yang memang khusus membicarakan masalah tersebut di atas, yaitu: (1) *Kyōiku chokugo seiritsushi no kenkyū* (Tokyo Daigaku Shuppankai, 1965) oleh Kaigo Tokiumi, (2) *Meiji zenki kyōiku seisakushi no kenkyū* (Kodansha, 1962) karya Tsuchiya Tadao, dan (3) *Gakusei jisshi keii no kenkyū* (Azekura Shobō, 1963) oleh Ogata Hiroyasu. Sebagaimana dapat dibaca dari judulnya, buku-buku ini belum diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris ataupun Indonesia. Ini merupakan alasan lainnya mengapa penelitian cukup menantang bagi penulis, sekaligus memicu dan memacu semangat penulis untuk mengkaji.

1.4. Metodologi Kajian

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, penulis akan menggunakan beberapa metode sekaligus, yaitu: (1) deskriptif atau pemaparan data dan fakta secara apa adanya, (2) analisis atau uraian dan penjabaran, khususnya dalam menafsirkan momentum-momentum penting dalam sejarah, dan (3) kritik atau penilaian secara ilmiah dan obyektif. Gabungan ketiga metode ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah kajian yang bukan saja menarik tapi juga dapat dipertanggung-jawabkan (*reliable*).

Karena bukan merupakan penelitian laboratorium ataupun lapangan (*field research*), kajian ini tentu saja sangat bergantung pada perpustakaan (*library research*). Penulis telah berusaha melacak, mengumpulkan dan mempelajari semua bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan subyek kajian. Pengkajian secara mendalam (*intensive*) dan meluas (*extensive*) telah dilakukan sebatas kemampuan penulis dan ketersediaan bahan-bahan yang diperlukan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mewujudkan pembahasan ilmiah yang sistematis, maka penulis menyusun penulisan skripsi ini dalam beberapa bab dan sub-bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang merupakan gambaran umum sekitar penelitian. Pendahuluan ini terdiri dari lima sub-bab, yaitu latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi kajian serta sistematika penulisan.
- Bab II : Era Restorasi Meiji yang melingkupi Tinjauan umum dari Shogun Tokugawa ke Kaisar Meiji, reformasi politik dan sistem pemerintahan, butir-butir piagam sumpah Kaisar dan implikasinya, serta sistem Zaibatsu dan transformasi sosial budaya.
- Bab III : Pembaharuan sistem pendidikan, yang dijabarkan dalam lima sub-bab yaitu : misi Iwakura ke Barat (1871 – 1873), pedoman dasar pendidikan (Gakusei) 1872, garis-garis besar haluan pendidikan

(kyoogaku taishi) 1879 dan aturan pendidikan (kyooiku-rei) 1879, dekrit Kaisar tentang pendidikan (Kyooiku Chokugo) 1890, serta ide-ide dan kritik dari Fukuzawa Yukichi (1853 – 1901).

Bab IV : Penutup, terdiri dari sub bab Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

